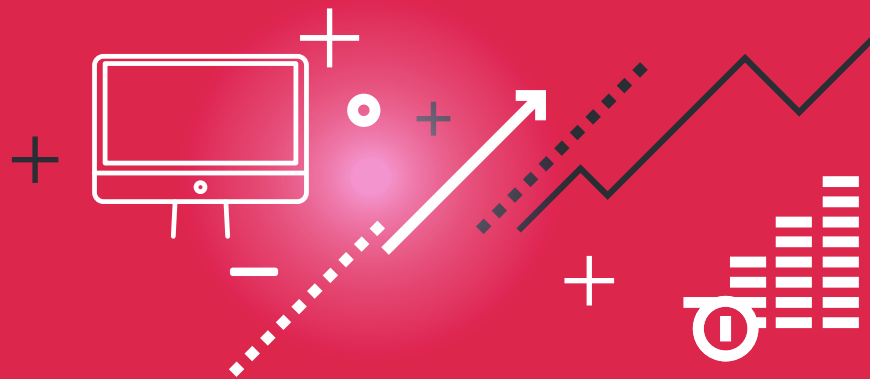


# MARKET FOCUS

21 DECEMBER 2018



Bank Sentral Amerika Serikat (AS), The Fed, kembali menaikkan tingkat suku bunga acuan AS sebanyak +25bps menjadi 2,5%. Ini merupakan kenaikan yang keempat di tahun 2018. Sementara itu, Bank Indonesia (BI), mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 6,0%. Kedua keputusan Bank Sentral ini sejalan dengan ekspektasi investor.

*Tidak ada kejutan dari keputusan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan AS yang keempat kalinya tahun ini, namun disisi lain terbuka kemungkinan jalur kebijakan moneter yang lebih akomodatif di 2019.* Bank Sentral Amerika Serikat (AS), The Fed, mengabaikan peringatan Presiden Donald Trump dan kekhawatiran investor akan ekonomi AS dengan menaikkan suku bunga acuan untuk kali keempat di tahun ini sebanyak +25bps menjadi 2,5%. Keputusan ini bukan merupakan kejutan, karena investor sudah mengantisipasi besaran probabilitas 64% untuk hal ini. Dan, dari hasil pertemuan ini terdapat beberapa sinyal kebijakan moneter yang lebih akomodatif dari The Fed untuk tahun 2019.

*Gubernur The Fed, Jerome Powell, menyoroti ketidakpastian yang meningkat akhir-akhir ini mengenai arah dan besaran kenaikan suku bunga acuan AS di tahun 2019.* Pertama, The Fed mulai mengisyaratkan mereka mungkin akan mulai merubah arah kebijakan moneter AS. The Fed memangkas perkiraan jumlah kenaikan suku bunga acuan AS di tahun 2019, menjadi 2 kali dari sebelumnya 3 kali.

Kedua, perkiraan median The Fed untuk tingkat suku bunga acuan netral AS jangka panjang turun menjadi 2,75% dari 3% dalam perkiraan sebelumnya. Proyeksi median untuk tingkat suku bunga acuan AS di akhir tahun 2021 berada di 3,1%, turun dari 3,4% dalam perkiraan sebelumnya.

Ketiga, The Fed juga menurunkan proyeksi pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) AS untuk tahun 2019, dari +2,5% menjadi +2,3%. Sementara untuk tahun 2020 dan 2021 tetap tidak berubah pada level +2% dan +1,8%.

Figur 1: Probabilitas kenaikan suku bunga acuan AS di tahun 2019 yang diproyeksikan pasar, per tanggal 20 Desember 2018

Jadwal pertemuan The FED di 2019	Probabilitas suku bunga acuan AS yang diproyeksikan pasar					
	2.25% (-25bps dari sekarang)	2.5% (tetap dari sekarang)	2.75% (+25bps dari sekarang)	3% (+50bps dari sekarang)	3.25% (+75bps dari sekarang)	3.5% (+100bps dari sekarang)
30-Jan-19	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
20-Mar-19	0.0%	78.7%	21.3%	0.0%	0.0%	0.0%
1-Mei-19	0.0%	70.6%	27.2%	2.2%	0.0%	0.0%
19-Jun-19	0.0%	61.6%	32.7%	5.4%	0.3%	0.0%
31-Jul-19	0.0%	57.3%	34.7%	7.3%	0.6%	0.0%
18-Sep-19	0.0%	53.2%	36.3%	9.2%	1.1%	0.1%
30-Okt-19	0.0%	50.1%	37.3%	10.8%	1.6%	0.1%
11-Des-19	0.3%	50.0%	37.2%	10.8%	1.6%	0.1%

Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

*Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan Indonesia (7-Day Reverse Repo Rate) di 6,0% dalam Rapat Dewan Gubernur BI yang terakhir di tahun ini.* Tidak berubahnya tingkat suku bunga acuan Indonesia di bulan Desember 2018 ini juga sesuai dengan ekspektasi pasar, setelah kenaikan yang sudah cukup tinggi sebesar +175 bps di tahun 2018 ini. Keputusan ini menandakan bahwa BI memiliki pandangan bahwa kebijakan moneter AS akan lebih akomodatif di tahun 2019 dan tingkat inflasi Indonesia masih cukup rendah dan terkendali.

Meski demikian, melebarinya defisit neraca perdagangan Indonesia masih menjadi risiko dan tantangan bagi BI maupun Pemerintah Indonesia yang perlu dicermati saat ini. Terlebih setelah defisit neraca perdagangan bulan November 2018 sebesar USD 2,05 miliar yang jauh lebih besar dari perkiraan dan merupakan defisit neraca perdagangan Indonesia yang terbesar sejak bulan Juli 2013.

## Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.